

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastilah didalamnya memiliki tata aturan dalam rangka menegakkan kedisiplinan bagi siswa/i, guru ataupun pegawai sekolah. Sekolah yang tertib akan aturan akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik. Begitu juga sebaliknya, apabila sekolah kurang tertib akan aturan maka kondisinya akan jauh berbeda dan proses pembelajaran pun akan kurang efektif dan maksimal.

Sebuah lembaga pendidikan yang berada di Patumbak 1, yaitu SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang merupakan salah satu sekolah yang mengarahkan siswa-siswinya agar menerapkan sikap disiplin dalam belajar baik di kelas dan di luar kelas. Begitu juga mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sewaktu siswa berada di dalam kelas atau di luar kelas.

Hal tersebut terlihat dari beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Adapun aturan dan tata tertib sekolah yang harus dilakukan dan dipatuhi oleh siswa (dokumentasi tata tertib SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang 2021), antara lain:

- a. Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai, khusus petugas piket 30 menit sebelumnya.
- b. Melaksanakan 3S, (senyum, sapa, salam) di depan pintu gerbang setiap hari terhadap guru piket.
- c. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas dan 3S.
- d. Berdo'a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sesudah pelajaran terakhir selesai.
- e. Berpakaian seragam sekolah yang bersih dan rapi (Senin dan Selasa: Seragam Putih Merah, Rabu dan Kamis: Seragam Batik, Jumat: Seragam Pramuka dan Sabtu: Baju Olahraga). Apabila waktu olahraga (harus memakai seragam olahraga).

- f. Menjaga nama baik sendiri, orang tua dan sekolah.
- g. Menghormati Kepala Sekolah, Guru, Penjaga Sekolah, dan sesama teman.
- h. Menyampaikan alasan yang dapat diterima apabila tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah.
- i. Meminta izin kepada Guru apabila meninggalkan kelas.
- j. Mengikuti upacara bendera pada hari senin dan upacara lainnya.
- k. Tidak boleh membawa HP, merokok, meminum minuman keras, menggunakan narkoba, membawa senjata tajam dan mencorat-coret dinding.
- l. Memberitahu orang tua waktu pergi dan pulang sekolah.
- m. Tidak boleh keluar halaman tanpa seizin guru selama jam belajar di sekolah.

Memperhatikan tata tertib dan aturan di atas, seharusnya memudahkan terbentuknya karakter siswa. Namun, pada saat observasi awal yaitu pada hari Jumat tanggal 03 Desembers 2021 peneliti menemukan beberapa pelanggaran mengenai kedisiplinan ini. Dimana pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, terlihat bahwa proses belajar mengajar masih kurang kondusif karena terdapat beberapa siswa yang ribut, tidak fokus pada pembelajaran bahkan sampai berjalan-jalan ke luar bangku saat guru menjelaskan pelajaran di depan kelas. Selain itu, ketika jam istirahat berlangsung terdapat beberapa siswa yang membuang sampah jajanannya kedalam laci meja lalu dibiarkan saja sampai jam pulang sekolah.

Peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas IV-A IV-B dengan V-A V-B di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Kec. Patumbak. Kabupaten Deli Serdang. Maka peneliti juga mendapati beberapa pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan oleh beberapa siswa yaitu:

- a. Datang terlambat.
- b. Tidak mengerjakan tugas tepat waktu (PR).
- c. Tidak memperhatikan pelajaran.

- d. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
- e. Berpakaian tidak rapi.
- f. Menyontek dan berkelahi.
- g. Keluar bangku saat jam pelajaran dan lain sebagainya.

Perilaku menyimpang siswa seperti yang telah disebutkan diatas tidak lain menunjukkan kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah. Hal ini terlihat mempengaruhi ketenangan, keamanan dan kenyamanan siswa dalam belajar baik bagi yang melanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Padahal sangatlah penting menerapkan kedisiplinan di sekolah. Sebab dengan disiplinlah kunci kesuksesan pendidikan dimasa yang akan datang (Tu'u, 2004:37). Penerapan sistem disiplin dengan baik di sebuah lembaga pendidikan, akan memacu siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam berlomba-lomba menuju pendidikan yang lebih baik. Maka secara sadar ataupun tidak, sekolah tersebut dianggap sebagai tempat yang paling baik untuk mendidik anak dan menanamkan sikap dan sifat yang baik. Salah satunya adalah pendidikan kedisiplinan di sekolah. Dengan adanya kedisiplinan di sekolah ini diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang tenang, aman dan nyaman di dalam kelas.

Tak hanya penting untuk sekolah, kedisiplinan juga perlu di biasakan sejak dini penerapannya bagi setiap anak (siswa). Semua itu bisa dimulai dari pola asuh orangtuanya. Sebab kunci disiplin adalah orangtua yang selalu menunjukan rasa kasih sayang kepada anak. Artinya melalui kasih sayang yang terus orangtua curahkan kepada anaknya akan mampu mendisiplinkan ia dalam keseharian, serta dengan limpahan kasih sayang dan keteladanan orangtualah dapat membuktikan bahwa disiplin penting diajarkan sejak dini dalam keluarga karena akan memberikan dampak positif demi masa depan mereka. Hal ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septi (2019) dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa anak akan terbiasa sikap disiplin jika melakukan pembiasaan disiplin dari kegiatan sehari-hari di rumah. Contohnya memberikan teladan dan perilaku yang baik kepada

anak. Rasa kasih sayang orangtua lah yang memberikan dorongan untuk selalu menjadikan dirinya sebagai tokoh panutan atau idola bagi anak-anaknya. Dan cara ini sangatlah ampuh untuk membiasakan sikap disiplin baik dalam keadaan apapun.

Dengan memiliki sikap disiplin anak juga mendapat suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang menyimpang. Selain itu, disiplin dapat membimbing, membantu serta mendorong anak agar memperoleh perasaan patuh, setia, puas dan juga mengajarkan anak selalu berpikir secara teratur karena melalui disiplin anak-anak dapat belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya, bertanggung jawab terhadap perilaku anak serta tindakan yang sesuai dengan karakteristik anak (Afifah, Yoyoh dan Mirna, 2016:81).

Sekolah harus bisa menerapkan kedisiplinan belajar siswanya. Kedisiplinan dalam belajar ini diartikan sebagai suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, keteraturan, ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Peraturan ada karena ingin mencapai suatu kedisiplinan, sebab dibuatnya peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam setiap hal serta membuat seseorang berhasil dengan apa yang ingin diwujudkan nya. Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Ali Imron, 2011:172). Oleh sebab itu, kedisiplinan ini adalah modal utama untuk mencapai suatu keberhasilan serta menjadi modal untuk menata masa depan yang cerah.

Untuk bisa mewujudkan kedisiplinan itu, keberadaan guru sangat dibutuhkan disini. Guru adalah figur sentral, sehingga menjadikan dirinya sebagai penentu berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian suatu tujuan dan hasil belajar di sekolah. Dengan begitu peran dan tugas seorang guru tidak sekedar pendidik atau pengajar saja namun juga harus mampu melatih, melihat dan memahami situasi kondisi para siswanya dalam memperoleh pembelajaran. Menurut Ngalim Purwanto, beliau mengatakan bahwa guru merupakan orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu

kepada seorang atau sekelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara (Latifa Husien, 2017:21).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwasanya seorang guru sangatlah memiliki peranan penting karena telah berjasa dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para siswanya yang nantinya dapat menjadikan mereka sebagai anak yang cerdas dan berkualitas. Guru dan siswa merupakan faktor penentu yang begitu dominan dalam dunia pendidikan, karena keduanya memegang peranan dalam proses pembelajaran. Sebab proses pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan yang secara keseluruhan yang bertujuan untuk memberikan sebuah perubahan terhadap sikap dan tingkah laku anak.

Bahkan guru juga memiliki peran sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian secara menyeluruh kepada siswa mulai dari sikap dan sifat agar seluruh siswa memiliki pribadi yang baik. Adapun bentuk peranan guru yang bisa dilakukan adalah dengan selalu memberikan pembiasaan-pembiasaan serta pengawasan kepada siswa supaya siswa terbiasa dengan sendirinya untuk disiplin. Sedangkan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar anak yaitu dengan tidak bosan untuk selalu mengingatkan, memberi motivasi, menasehati atau menegur, memberikan hukuman yang masih batas wajar, bahkan memberikan pujian jika anak berperilaku baik serta memberikan keteladanan baik kepada mereka agar kelak dapat mempraktekannya dalam keseharian.

Berdasarkan hasil observasi itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SD tersebut dan bagaimana guru melaksanakan peranannya dalam membentuk kedisiplinan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Peranan Guru dalam Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Kec. Patumbak. Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat berbagai permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu, penulis perlu untuk membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Penelitian hanya berfokus pada **“Analisis Peranan Guru dalam Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Kec. Patumbak Kabupaten Deli Serdang”**

1.3. Rumusan Masalah

Melihat dari pembatasan masalah diatas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu :

- 1.3.1. Bagaimana peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang?
- 1.3.2. Apa saja kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang?
- 1.3.3. Bagaimana guru mengatasi kendala dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui peran guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang.
- 1.4.2. Untuk mengetahui kendala guru dalam membina kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang.
- 1.4.3. Untuk mengetahui cara guru dalam mengatasi kedisiplinan belajar siswa kelas V di SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan sesudah melakukan penelitian ini ada 3 yaitu :

- 1.5.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

1.5.2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kedisiplinan belajar siswa SD Swasta PAB 22 Patumbak 1 Deli Serdang kepada guru di sekolah tersebut, sehingga apabila terjadi pelanggaran guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

1.5.3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menambah bahan referensi untuk penelitiannya yang sejenis.

